



PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS X IPS 1

Kadek Perayani¹, Sang Ayu Putu Sriasih², I Wayan Wendra³
 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: kadekperayani.ap@gmail.com, putu.sriasih@undiksha.ac.id¹, wayan_wendra@yahoo.com²

Abstrak	
<p>Kata Kunci: Pembelajaran Teks laporan hasil observasi, metode <i>Cooperative Script</i>.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode <i>cooperative script</i> di kelas X IPS 1 SMAN N 3 Singaraja, (2) pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode <i>cooperative script</i> di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja, (3) evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode <i>cooperative script</i> di kelas X SMAN 3 Singaraja. Objek penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan metode <i>cooperative script</i>. Subjek penelitian ini guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode <i>cooperative script</i> sudah sesuai dengan pembelajaran berdasarkan karakteristik metode <i>cooperative script</i> juga sejalan dengan ketentuan Kurikulum 2013, namun perlu ditambahkan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran, media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran berdasarkan karakteristik metode <i>cooperative script</i>, namun terdapat hal yang masih luput yaitu apersepsi dan pemanfaatan alokasi, (3) evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip metode <i>cooperative script</i>. Namun ada beberapa yang masih luput dari perhatian guru yaitu petunjuk soal dan rentangan skor pada butir soal.</p>
abstract	
<p>Kata Kunci : Pembelajaran Teks laporan hasil observasi, metode <i>Cooperative Script</i>.</p>	<p>This study aims to determine (1) planning learning text of observation report using cooperative script method in class X IPS 1 of SMAN N 3 Singaraja, (2) implementing learning of text observation report using cooperative script method in class X IPS 1 SMAN 3 Singaraja, (3) evaluation learning text of observation report using the cooperative script method in class X SMAN 3 Singaraja. Object research is learning planning, learning implementation, and evaluation learning of cooperative script method. Subject study was Indonesian language teacher at SMAN 3 Singaraja. Design study uses qualitative descriptive. Data collection using methods (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. Results study indicate that (1) planning learning of text reports observations using cooperative script method accordance with learning based on characteristics cooperative script method also in line with the provisions of 2013 curriculum, but it is necessary to add learning resources that compatible with learning, learning media should be adjusted to characteristics students (2) implementation of learning carried out accordance with learning scenario based on characteristics cooperative method, but there things missing are apersepsi and utilization of allocation, (3) evaluation of learning is in accordance with principles of <i>cooperative script</i> method. However, there are some missing from teacher's attention, namely question hint and range of scores on item.</p>
<p>Diterima/Direview</p>	<p>15 Juli 2020/20 Agustus 2020</p>



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Menurut Abidin (2012: 82) pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang harus mampu menyajikan sejumlah stimulus yang baik guna menghasilkan respon yang berkualitas serta telah mengeluarkan respon tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan teks untuk sarana pembelajaran sejalan pula dengan Kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menuntut siswa menggunakan bahasa tidak hanya sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Menurut Ramadania (2016 : 228) dalam pembelajaran berbasis teks, yakni bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis.

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang menyajikan informasi umum mengenai sesuatu setelah diadakannya investigasi penelitian. Jenis teks ini biasanya berisi fakta-fakta tentang suatu hal, deskripsi dan informasi tentang kebiasaan dan kualitas suatu hal yang dapat dibuktikan secara ilmiah dalam teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu yang faktual, disajikan apa adanya teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis (Anderson dalam Azizi 2017:11). Jadi, pada dasarnya teks laporan hasil observasi adalah teks yang lahir dari hasil pengamatan yang kemudian dituangkan menggunakan bahasa yang sistematis. Dalam hal ini, guru harus bisa memfasilitasi proses pembelajaran untuk mempermudah jalannya siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan guru adalah menggunakan metode yang cocok dengan karakteristik siswa.

Metode *cooperative script* merupakan salah satu di antara metode-metode yang dikembangkan dari metode *cooperative learning*. Metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang menugaskan siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan meringkas bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suyanti dalam Puryanti, 2015 : 308). *Cooperative script* dianggap dapat meningkatkan pembelajaran dan mengurangi proses sosial yang negatif melalui pengenalan struktur dan interaksi. Metode *cooperative script* mengajarkan kemampuan berganti peran secara cermat sekaligus mendengarkan kesimpulan materi pasangan secara akurat, mengoreksi kekeliruan agar diperoleh pemahaman yang lengkap dan utuh, dan saling mengisi satu sama lain (Wijayanti, 2017: 13). Meskipun guru dikatakan hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi guru juga perlu memperhatikan hal-hal pokok seperti (1) perencanaan pembelajaran, menyusun suatu perencanaan perlu dan penting dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sebab perencanaan digunakan sebagai pedoman dan landasan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, Menurut Bahri dan Aswan (dalam Febrina, 2018: 348) pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang bersifat mendidik. Sifat mendidik tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam suatu tempat yang telah mendukung dari segi sarana dan prasarannya yaitu kelas belajar, (3) evaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan suatu alat yang harus ada dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian siswa menerima materi pembelajaran. Melalui evaluasi guru maupun siswa dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas komponen- komponen yang ada dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008: 244). . Sebab, meskipun guru telah melaksanakan ketiga hal tersebut, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru mengenai teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script*, dan bagaimana proses evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran teks



laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* di kelas IPS 1 SMAN 3 Singaraja, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu ada dua, manfaat teoretis yaitu sebagai sumbangan konseptual yang edukatif pada pendidikan khususnya pembelajaran teks laporan hasil observasi dan manfaat praktis yaitu guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script*.

METODE PENELITIAN

Metode memberikan pengaruh besar dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini mencakup (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik analisis data. Wendra (2019: 61) mengatakan bahwa rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hendak menemukan gambaran yang jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Maka dari itu, rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* yang ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara (*semiterstruktur*), dan metode dokumentasi. Menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang dilakukan secara alami sehingga memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode wawancara (*terstruktur*) digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari tulisan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data yang tidak perlu. Setelah melakukan reduksi kemudian penyajian data, data-data yang sudah direduksi akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, setelah itu barulah verifikasi data atau penarikan simpulan. Penarikan simpulan dilakukan untuk menjawab segala masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup (1) perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja, (2) pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja, (3) evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja sudah sesuai dengan karakteristik dan juga ciri dari metode *cooperative script* serta relevan dengan Kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran di sekolah berbasis Kurikulum 2013. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditambahkan agar perencanaan yang disusun berdasarkan metode *cooperative script* semakin sempurna. Hal yang perlu ditambahkan adalah sumber belajar perlu disesuaikan dengan materi pelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan bidang yang digeluti siswa serta menambahkan butir ‘prinsip’ pada komponen materi



pelajaran untuk mematuhi pedoman Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dan sejalan dengan metode *cooperative script*. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kegiatan apersepsi. Guru terkadang melupakan apersepsi pada awal pembelajaran dikarenakan alokasi waktu yang tidak memungkinkan sehingga beberapa kegiatan harus dilewati. Ini berarti dalam pelaksanaannya guru belum mampu mengelola waktu secara maksimal. Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan prinsip dari metode *cooperative script*. Tetapi, terdapat hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses penilaian ini yaitu guru tidak mencantumkan pedoman petunjuk soal dan penentuan rentangan skor setiap soal. Serta untuk menyempurnakan proses penilaian guru perlu menambahkan teknik penilaian yaitu penilaian portofolio, karena teknik ini dapat membantu guru maupun siswa pada akhir pembelajaran.

Temuan pertama yaitu mengenai perencanaan pembelajaran dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Tentu pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* membutuhkan perencanaan yang matang karena metode berperan sebagai jalan dan teknik untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Sejalan dengan pendapat sanjaya (2009: 33) perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala upaya yang ada. Guru menyusun perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dalam bentuk RPP. Komponen-komponen RPP meliputi (1) identitas, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) pemilihan sumber belajar, (9) kegiatan, (10) penilaian. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan metode *cooperative script* akan dilihat dari isi setiap komponennya.

Identitas ini meliputi satuan pendidikan yaitu mata pelajaran, kelas, semester, program, materi pokok, alokasi waktu. Mengingat bahwa metode *cooperative script* ini dilaksanakan di sekolah yang pembelajarannya menggunakan pedoman Kurikulum 2013. Artinya, identitas yang dirancang pun harus berdasarkan Kurikulum 2013. Dengan demikian, identitas yang harus ada sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum. Kemudian, pada kompetensi dasar, metode *cooperative script* menuntut siswa bisa bekerja sama. Melalui proses kerja sama itulah siswa dituntut dapat menyajikan teks laporan hasil observasi, mampu menganalisis teks laporan hasil observasi, serta dapat menghasilkan teks laporan hasil observasi. Maka, butir-butir kompetensi dasar sudah sesuai dengan karakteristik metode *cooperative script* yang disebutkan bahwa metode ini menuntut siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam rangka pengupayaan pembentukan kemampuan/potensi peserta didik serta *cooperative script* bisa membuat siswa unjuk diri saat mengemukakan atau menyampaikan ide-idenya (Adiatama, 2015).

Hal ini juga sejalan dengan Kurikulum 2013 yaitu membiasakan siswa melakukan proses kerja sama dengan siswa lain dan Kurikulum ini menuntut siswa belajar dengan model penemuan artinya, siswa secara aktif mencari jawaban atas masalah, siswa secara aktif menganalisis sehingga pada akhirnya siswa secara mandiri dapat menghasilkan. Selanjutnya pada indikator pembelajaran, pada prinsipnya bahwa metode *cooperative script* adalah metode yang dapat membelajarkan siswa agar bisa bekerja sama secara berpasang-pasangan menemukan sendiri. Upaya penemuan itu bisa dilakukan dengan membandingkan teks laporan hasil observasi, menganalisis teks laporan hasil observasi, memproduksi teks laporan hasil observasi, hingga menyunting teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, indikator pembelajaran sejalan dengan prinsip *Cooperative script* yang menyebutkan bahwa dari proses kerja sama yang dilakukan berdasarkan pola *cooperative script* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena terjadi proses bertukar pikiran dan menemukan solusi secara bersama-sama (Kaban, 2018). Juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas berpusat pada siswa, kata lainnya guru hanya berperan sebagai pelengkap untuk melengkapi penyajian

singkat antar kelompok. Prasetyawati (2019: 131) mengatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 mewajibkan pembelajaran dalam pelaksanaannya secara *student of center* maka digunakan pendekatan saintifik, sebab dapat diyakini bahwa penggunaan pendekatan saintifik atau penemuan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional.

Rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan tingkah laku metode *cooperative script* yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang tepat dalam lingkaran kelompok seperti dapat bertanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, percaya diri menunjukkan hasil kerja kelompok, dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam berinteraksi antar kelompok. Metode *cooperative script* yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perilaku interaktif yang tinggi antar siswa yang dapat ditonjolkan pada setiap butir tujuan pembelajaran dengan mengaitkan sikap berkelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran serta sejalan dengan prinsip metode *cooperative script* bahwa pembelajaran lebih mudah dilakukan ketika siswa secara aktif melakukan sikap kerja sama antar individu (Kurniasih, 2015). Kelengkapan materi pembelajaran pada materi pelajaran tersebut tertera beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam rangka menyusun dan juga menyunting teks laporan hasil observasi yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama atau berkelompok sehingga menghasilkan produk berupa teks laporan hasil observasi. Materi yang dipilih guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi sudah sesuai dengan metode *cooperative script*. Prinsip metode *cooperative script* yaitu siswa secara bekerja sama mencari dan menggali informasi yang nantinya akan didiskusikan bersama-sama (Kurniasih, 2015). Namun, jika dilihat kelengkapan unsur-unsur yang telah disusun dan jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan belum dapat dikatakan lengkap. Sebab, yang harus diikuti yakni mengandung fakta. Sedangkan RPP yang disusun guru tidak ada unsur 'prinsip'. Selanjutnya, metode yang digunakan pada pembelajaran ini, yaitu (a) *scientific learning*, (b) tanya jawab, (c) ceramah, (d) diskusi, (e) *discovery learning*. Metode-metode yang digunakan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja sama, untuk bisa menantang siswa menemukan, dan mengatur pola pembelajaran menjadi kooperatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat karakteristik *scientific learning* yakni proses pembelajaran menuntut siswa menyelesaikan suatu masalah kemudian dibarengi dengan metode diskusi dan terbentuklah suatu kelompok-kelompok diskusi. Maka dari itu, metode-metode yang digunakan guru sejalan bahkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran *cooperative script* yakni proses menemukan dan menggali dengan cara bekerja sama atau berkelompok sehingga menemukan hasil bersama sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan semangat yang tinggi (Adiatama, 2015).

Media pembelajaran yang digunakan guru yakni *power point* dan contoh video teks laporan hasil observasi. *Power point* digunakan guru untuk menampilkan contoh video laporan hasil observasi, dengan media tersebut, siswa secara berkelompok memperhatikan video yang ditayangkan pada *power point*, siswa dapat melihat secara visual struktur pembentuk teks laporan hasil observasi, kemudian mendiskusikan apa yang telah ditampilkan dan pada akhirnya memberikan argumen mengenai video laporan hasil observasi. Jadi, media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan *cooperative script* yang memiliki prinsip bahwa permasalahan yang didapatkan dapat dikerjakan bersama-sama (berkelompok) dan secara bersama menemukan, menganalisis, sampai akhirnya menyuarakan pendapatnya (Kurniasih, 2015). Namun, jika dianalisis dari segi isi video hasil observasi yang ditampilkan oleh guru, nampaknya tidak relevan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran karena tidak sesuai dengan karakteristik yang meliputi bidang yang digeluti siswa maupun lingkungan sosialnya. Sungkono (2008:3) mengatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan ketika memilih media pembelajaran yaitu media yang dipilih sudah sesuai dengan kriteria siswa, media yang dipilih relevan dengan pengalaman siswa, dan media yang dipilih sesuai dengan kemampuan berfikir siswa.



Sumber belajar yang digunakan guru berupa (1) buku penunjang Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas X, Kemendikbud, tahun 2016, (2) pengalaman guru dan siswa, dan (3) materi yang bersumber dari internet. Guru seharusnya memanfaatkan media sumber belajar berupa lingkungan sekolah agar relevan dengan materi ajar yakni melaporkan hasil observasi karena peserta didik dapat melihat secara langsung lingkungan secara nyata untuk dilaporkan. Lingkungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, dan memberikan variasi baru pada pengalaman belajar siswa sehingga tidak lekas bosan (Ikhsan, dkk. 2017:8). Selanjutnya pada kegiatan belajar, penggunaan metode *cooperative script* yang dikembangkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, terlihat pada pemaparan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru, yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan awal, guru sejak awal sudah menggiring siswa untuk bisa bekerja sama yang dilakukan dengan pembentukan kelompok 4-5 orang secara heterogen sebagai interaksi awal pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan saat orientasi pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan sehingga mereka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Hingga pada kegiatan akhir siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan diskusi antar kelompok, mengemukakan pendapat yang telah didiskusikan pada setiap kelompok, sehingga melahirkan kesimpulan bersama. Dapat dikatakan kegiatan belajar yang disusun telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* yakni menekankan pembelajaran pada proses kerja sama atau berkelompok dengan cara membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan secara bergantian mengemukakan hasil diskusi yang telah dibuat (Susanto, 2013).

Teknik penilaian yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yakni meliputi teknik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* dapat dikatakan sesuai dan relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiatma Nizar (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri2”. Yang menunjukkan kesamaan adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *cooperative script*. Hasil penelitian Adiatma menyatakan sebagian besar perencanaan pembelajaran yang disusun guru berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian ini, perencanaan yang disusun oleh guru sudah memenuhi karakteristik *cooperative script* walaupun terdapat hal yang belum maksimal.

Temuan kedua pada penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja. Isi skenario pembelajaran teks laporan sudah sesuai dengan ketentuan metode *cooperative script* khususnya pada kegiatan awal, inti dan penutup. Namun, masih ada tahap kegiatan yang masih luput dari perhatian guru seperti tahap apersepsi. Hal ini dikarenakan guru kekurangan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru membangkitkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan cara pemberian apersepsi. Menurut pendapat Mariska, dkk. (2017:162) apersepsi dilakukan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan apersepsi juga dapat menciptakan awal yang efektif sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Namun kegiatan ini tidak dilakukan secara konsisten. Pada pertemuan selanjutnya justru guru melewati tahap apersepsi ini. Seharusnya tahap ini tidak boleh dilewati karena akan berdampak pada pemahaman peserta didik. Pada kegiatan awal, guru mulai menerapkan metode *cooperative script* dengan cara membagi siswa menjadi 3-4 kelompok dan diskusi di dalam kelompok sembari melatih siswa menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang baru kali pertama bertemu.

Langkah berikutnya pada kegiatan inti guru mulai menerapkan metode *cooperative script*. Pada tahap ini, guru menerapkan pendekatan tanya jawab, ceramah, *discovery learning*, *cooperative script*.



Selanjutnya, guru kembali membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 orang. Sejalan dengan metode yang digunakan yakni metode *cooperative script*. Kemudian, guru meminta siswa duduk dengan teman kelompoknya. Guru membagikan lembar kerja berupa teks laporan hasil observasi kepada setiap kelompok, guru menugaskan siswa untuk melengkapi teks yang telah diberikan yakni mengumpulkan informasi mengenai isi teks laporan. Pada kegiatan inti, siswa ditugaskan untuk berdiskusi. Mencari, menemukan hingga menganalisis data-data yang didapatkannya. Pada tahap ini pula terjadi pertukaran peran. Siswa ditugaskan untuk bertukar peran sebagai pembicara dan penyimak. Hingga pada berjalannya proses diskusi. Guru hanya sebagai fasilitator dan moderator agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Langkah berikutnya pada kegiatan akhir. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa yang telah mereka dapatkan dari proses belajar. Guru meminta hasil menulis siswa sebagai ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi. Selanjutnya yaitu, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru meminta setiap kelompok menjelaskan pekerjaan masing-masing. Sampai akhirnya guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai hakikat teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putriana (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 8 Teluk dalam Simeulue” hal yang serupa adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*. Hasil penelitian Putriana menyatakan skenario pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* pelaksanaannya sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* sudah terlaksana meskipun masih ada sedikit kekurangan.

Temuan ketiga pada penelitian ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi. Guru sudah cukup tepat melaksanakan evaluasi. Guru menyesuaikan evaluasi dengan pembelajaran *cooperative script* dan disesuaikan dengan kebijakan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran guru perlu menggunakan beberapa teknik evaluasi karena untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai pencapaian peserta didik diperlukan kombinasi dari beberapa teknik evaluasi (Supriyadi, 2013). Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia hanya menggunakan teknik evaluasi/penilaian berupa teknik unjuk kerja pada evaluasi keterampilan. Selanjutnya, terdapat kekurangan dalam proses evaluasi yaitu, Mengenai pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk soal. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi salah satunya yaitu, bersifat transparan/terbuka artinya kriteria dan dasar penilaian harus terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak seperti yang dikatakan oleh Wildan (2017: 141) yaitu penilaian bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Kemudian, guru tidak mencantumkan rentangan skor pada setiap butir soal. Pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* akan lebih sempurna jika menggunakan teknik lainnya yakni, penilaian portofolio. Jika dilihat dari tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi pencapaian, teknik penilaian portofolio relevan untuk digunakan karena pada pembelajaran dengan metode berpasangan ini, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada kelompok itu sendiri. Portofolio tersebut digunakan sebagai informasi perkembangan peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut Juliawati, I Made Utama, Gde Gunatama (2015) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII S4 SMPN 1 Singaraja”. Hal yang serupa adalah evaluasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat baik dan kompleks. Sama halnya dengan penelitian ini, evaluasi pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* sudah terlaksana meskipun masih ada sedikit yang perlu ditambahkan.

Penelitian ini mengkaji hanya sebatas pada metode *cooperative script* dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi yang ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan kajian yang lain masih banyak yang dapat dilakukan yang masih luput dari perhatian peneliti misalnya yaitu kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, kemudian bagaimana respon siswa dalam



pembelajaran tersebut, hingga pada bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*. Hal ini merupakan peluang bagi peneliti lain untuk mengkajinya sehingga hasil kajian ini akan memberikan kontribusi sehingga lebih konferensif informasi yang diperoleh oleh pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada perencanaan pembelajaran, sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran *cooperative script* dan telah sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Namun, dalam perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru antara lain, pemanfaatan sumber belajar secara maksimal, pemilihan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kekurangan lainnya adalah pada materi pelajaran guru tidak mencantumkan unsur ‘prinsip’ yang semestinya ada untuk memenuhi kelengkapan ketentuan Permendikbud Tahun 2016. Jadi, sebagian besar perencanaan yang disusun guru sudah lengkap. Skenario pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan metode *cooperative script*. Namun, ada beberapa hal yang masih luput dari perhatian guru yaitu, guru tidak secara konsisten melakukan kegiatan apersepsi. Terkadang kegiatan penyampaian apersepsi masih terlupakan dari perhatian guru. Guru perlu memperhatikan dan memanfaatkan alokasi waktu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan maksimal agar setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi pembelajaran dengan metode *cooperative script* sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan metode *cooperative script*. Namun, yang masih luput dari perhatian guru yaitu pada pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk soal. Kemudian, guru tidak mencantumkan rentangan skor pada setiap butir soal. Akan lebih sempurna jika pada evaluasi guru menambahkan penilaian portofolio. Penilaian portofolio sesuai jika digunakan pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2002). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adiatama, Nizar. (2015). Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Azizi. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas VII C SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Ikhsan.dkk. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dasar Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*,331.
- Kaban, Jaya. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Sikap kerja Sama pada Mata Pelajaran PAI Materi Ikhlas dan Pemaaf di SMP Swasta Ampera Batang Kuis. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Prasetyawati, P. (2019). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning dalam Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN SeKota Palu. *ejournal katalogis*, 131.
- Puryanti, Eris. (2015). Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Raden Fatah*, 308.



- Ramadania, Farika. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 228.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal UNY*, 3.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Susanto, Hadi. (2013, 05 21). *Mode Cooperative Script*. Retrieved 05 21, 2013, from Cooperative Web Site: <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script>
- Wendra, I Wayan. (2019). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Undiksha.
- Wijayanti. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Mi Futuhiyyah Mraggen Demak . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnak Tatqif*, 141.